

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA GENERASI MUDA MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

Yudhi Novriansyah, Muhammad Asman, Delila Fitri Harahab
Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo
Email : yudhibungo83@gmail.com

ABSTRAK

Semakin ketat nya persaingan dalam pekerjaan sektor formal menyebabkan peluang generasi muda untuk bisa bekerja dikantor pemerintah atau perusahaan semakin menipis pula. Pada sisi lain, generasi muda saat ini minim keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan secara mandiri dengan berwirausaha. Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk mempersiapkan generasi muda usia produktif agar lebih termotivasi, memiliki hasrat, karakter yang kuat dan keulatan dalam berwirausaha terlebih lagi saat ini pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berskala Mikro (PPKM) akibat belum meredanya kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. Metode yang digunakan dengan menyampaikan materi secara verbal berupa ceramah dan diskusi mengenai motivasi berwirausaha, Etos Kerja dan motivasi berprestasi yang bisa menjadi dorongan bagi generasi muda dalam menjalankan usaha bisnis. Kegiatan dilaksanakan dikalangan generasi muda siswa SMA Sederajat, mahasiswa, pengurus organisasi pemuda dusun-dusun yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo pada hari Kamis, 25 Maret 2021.. Sebagai tindak lanjut hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Tim Dosen UMB membuka layanan konsultasi tentang strategi bisnis, motivasi bisnis, teknis pemasaran dan komunikasi serta mental kerohanian dalam menjalankan sebuah usaha bisnis agar mampu berkembang dan bersaing di era kemajuan saat ini.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Etos Kerja, Strategi Komunikasi Bisnis*

PENDAHULUAN

Persoalan penyediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu masalah pokok dalam pembangunan nasional berkelanjutan. Hal tersebut erat kaitannya dengan kenaikan angka pengangguran. Tingkat pengangguran untuk angkatan kerja Indonesia relatif masih tergolong tinggi. Pada Tahun 2020 terdapat sekitar 22 ribu orang pengangguran di Provinsi Jambi, atau naik 1,07 persen menjadi 5,13 persen (data BPS Provinsi Jambi, 2020). Kewirausahaan menjadi salah satu solusi mengurangi angka pengangguran. Pada saat ini potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada generasi muda masih belum optimal.

Penyebabnya adalah tingkat pendidikan sebagian besar generasi muda adalah sekolah menengah atas (SMA) yang belum pernah memperoleh pembekalan tentang kewirausahaan. Banyak potensi dan ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal. Kawula muda adalah sekelompok orang yang berusia antara 15-18 tahun. Mereka bisa disebut sebagai usia sekolah, remaja usia produktif yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Perlu kiranya sumber daya manusia ini dioptimalkan kemampuannya dalam berwirausaha di era milenial ini dengan cara memberi pembekalan yang optimal tentang ilmu kewirausahaannya.

Pentingnya kewirausahaan diajarkan agar selepas mereka lulus SMA nanti bisa mengoptimalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bekerja atau menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Sedangkan bagi lulusan SMA Sederajat atau yang sedang menjalani studi di Perguruan Tinggi juga penting, karena kondisi persaingan pencari kerja yang begitu padat dan ketat tentu akan berdampak semakin sulitnya memperoleh pekerjaan formal baik di sektor pemerintah maupun swasta.

Menurut Suryana (2003) ada dua pendekatan utama yang digunakan wirausaha untuk mencari peluang dengan mendirikan usaha baru, yaitu pendekatan “*insite-out*” (*idea generation*) dan pendekatan “*the out-side in*” (*opportunity recognition*). Pendekatan “*insite-out*” adalah pendekatan berdasarkan gagasan sebagai kunci yang menentukan keberhasilan usaha. Mereka melihat ketrampilan sendiri, kemampuan, latar belakang dan sebagainya yang menentukan jenis usaha apa yang akan dirintis. Pendekatan “*the out-side in*” adalah pendekatan yang menekankan pada basis ide bahwa suatu perusahaan akan berhasil apabila menanggapi atau menciptakan suatu kebutuhan dipasar.

Upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena dengan semakin maju sebuah negara, maka akan semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur. Untuk itu, dirasakan pentingnya dunia wirausaha di mana kawula muda perlu diberikan motivasi bahwa mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

MASALAH

Sejak Maret 2020 sampai tahun 2021 ini seluruh dunia dibuat tak berdaya oleh situasi pandemik COVID-19. Dengan jumlah kasus yang mencapai puluhan juta penderita, Tidak dapat dipungkiri situasi ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat terutama perekonomian dikarenakan pembatasan sosial yang terjadi di masyarakat. Pemerintah

Indonesia sudah mulai memikirkan untuk membuka kembali pembatasan sosial secara bertahap untuk bisa menyelamatkan ekonomi.

Inisiatif ini lebih dikenal dengan “new normal” dimana pada situasi ini kegiatan masyarakat bisa berjalan seperti biasa namun tetap mengikuti protokol kesehatan untuk menghindari penularan dan penyebaran virus. Pandemi Covid-19 memberi dampak signifikan bagi pola kehidupan bermasyarakat saat ini. Kebijakan social distancing, physical distancing, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilanjutkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berskala Mikro (PPKM) saat ini bertujuan untuk mengurangi rantai penyebaran virus.

Akibat dari pandemi COVID 19, tidak hanya masalah kesehatan yang timbul, namun semua aspek dalam kehidupan ikut terdampak termasuk perekonomian. Perekonomian mulai menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas. Ini terjadi diseluruh wilayah di Indonesia dari kota sampai ke pelosok desa. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda memahami bahwa berwirausaha adalah alternatif jawaban terhadap kebutuhan pekerjaan yang makin mendesak dan persaingan yang makin ketat dimasa mendatang. Agar kelak mereka bisa mengoptimalkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui lapangan pekerjaan yang mereka ciptakan dan usahakan sendiri secara mandiri.

METODE

1. Tahap Pendahuluan

Membuat usulan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan menyampaikan kepada Ketua Prodi Manajemen, diteruskan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muara Bungo. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Kantor Camat Tanah Sepenggal sebagai lokasi kegiatan PKM. Melalui saran pihak Kantor Camat, dilakukan inventarisir calon peserta dari unsur perwakilan generasi muda yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal. Kemudian membuat surat undangan kegiatan sosialisasi/penyuluhan.

2. Tahap Penyuluhan/Sosialisasi

Kegiatan diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari perwakilan siswa SMA dan SMK, Mahasiswa, Tokoh Pemuda, Remaja Mesjid, Perangkat Dusun bertempat di Aula Kantor Camat Tanah Sepenggal.

3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah dilaksanakan pelatihan dengan memberi materi terkait diadakan tanya jawab untuk melihat tingkat pemahaman materi yang diberikan.
- b. Peserta diminta berbagi pengalaman mengenai pengalaman merintis usaha dan keinginan usaha yang akan dijalankan serta kendala-kendala yang dihadapi.
- c. Evaluasi kegiatan dari awal hingga akhir dilihat dari pemahaman para peserta dari kalangan generasi muda.
- d. Terbentuknya Kelompok Wirausaha baru yang melaksanakan program pengembangan kewirausahaan yang bersinergi dengan Perguruan Tinggi.

MATERI KEGIATAN

1. **Kiat-Kiat Komunikasi Bisnis** Oleh Yudhi Novriansyah, S.Sos, M.Si
2. **Mengembangkan Etos Kerja dalam Berwirausaha** oleh Muhammad Asman, S.E, M.M
3. **Motivasi Diri dalam Berwirausaha** oleh Delila Fitri Harahab, S.E, M.M

PEMBAHASAN

Para peserta pada umumnya memahami kondisi masyarakat saat ini yang penuh persaingan dan semakin sulit menemukan dan memperoleh pekerjaan disektor formal seperti menjadi aparatur pemerintah maupun bekerja diperusahaan. Kendala yang dihadapi generasi muda peserta kegiatan PKM dirangkum dalam penjelasan di bawah ini, antara lain:

1. Peserta belum memiliki pemikiran tentang bisnis apa yang dijalani di masa mendatang secara detail.
2. Peserta belum mampu membangun jaringan Komunikasi Bisnis dengan berbagai pihak yang akan membantu dalam proses mengembangkan usaha seperti; Pihak Produsen/Bahan Baku, Pihak Pemerintah, Calon Konsumen dan terkait lainnya.
3. Peserta masih minim kemampuan dalam membuat bentuk promosi, komunikasi pemasaran dan periklanan dalam menunjang aktivitas kewirausahaan.
4. Peserta belum memiliki keyakinan yang mantap dalam berwirausaha, di mana perlu keteguhan prinsip dan keyakinan dalam beragama tentang pentingnya berusaha dan memperoleh rezeki yang halal dari berniaga/berwirausaha.

5. Peserta belum memiliki dorongan yang kuat agar mempersepsikan diri bahwa berwirausaha merupakan salah satu prestasi bukan hanya saling bersaing di sektor pendidikan maupun pekerjaan formal saja.
6. Peserta butuh pembimbingan dan konsultasi dalam menerapkan ide-ide kreatif berbisnis, untuk itu dibuat suatu komitmen bersama di mana tim PKM Universitas Muara Bungo membuka kesempatan berkonsultasi dan saling bertukar informasi dalam melaksanakan praktek kewirausahaan.



Foto bersama



Pembukaan



Penyampaian Materi



Diskusi

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi melalui kewirausahaan serta memberi keyakinan berusaha dilihat dari sudut pandang agama Islam. Kemudian memberi pemahaman tentang kiat-kiat membangun komunikasi bisnis dengan jejaring usaha dan para stakeholders, serta merancang bentuk komunikasi dengan konsumen.

SARAN

Peserta diharapkan secara bertahap menerapkan Kiat-Kiat Komunikasi Bisnis dalam membangun sebuah usaha dan mengembangkan potensi kewirausahaan untuk menarik minat konsumen.

Peserta diharapkan mampu termotivasi dan menjadikan wirausaha sebagai usaha meraih prestasi di masa mendatang dan tidak tergantung kepada pekerjaan formal saja.

Peserta diharapkan memiliki keyakinan dalam memulai kegiatan berwirausaha yang didorong oleh kemantapan secara kerohanian di mana secara Islam berniaga adalah salah satu pembuka pintu rezeki.

DAFTAR PUSTAKA

Gumilang, Adhi. (2015). *Komunikasi Pemasaran Sebagai Metode Promosi Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Universitas Pembangunan Jaya Nomor 2 Vol 2 Maret 2015

Jalil, Abdul. (2013). *Spiritual Entrepreneurship, Transformasi Spritual Kewirausahaan*. Yogyakarta: PT LKiS

Moore,et al. (2010). *Motivational and Success Factors of Entrepreneurs: the Evidence from A Developing Country*. Proceedings of Rijeka Faculty of Economics. Journal of Economics & Business: Great Britain

Masmuh, Abdullah (2008). *Komunikasi Organisasi*. Malang: UMM Press

Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyastuti, Sri (2017). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: FEB-UP